

WUJUD PENYALURAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI MAS ISLAMIYAH SUNGGAL

Abdurrasyid¹
Hadi Saputra Panggabean²
Ahmad Aswan Waruwu³

^{1, 2, 3}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
(e-mail: abdurrasyid1960@gmail.com)

Abstract: Program dana bantuan operasional sekolah (BOS) muncul akibat adanya program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak, Penyaluran program BOS telah berperang secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajib belajar 9 tahun dan kemudian dikembangkan sampai dengan 15 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas. Banyaknya pemberitaan yang mengenai anak bangsa yang putus sekolah karena tidak adanya biaya. Hal ini banyak menimbulkan beberapa pertanyaan mengapa mereka putus sekolah padahal pemerintah sudah menyediakan dana bantuan operasional sekolah, dana ini di peruntukan kepada orang-orang yang kurang mampu, hal ini lah yang mengindikasikan bahwa dana bantuan operasional sekolah ini telah banyak penyelewengan yang dilakukan oleh sekolah yang menerima dana BOS yang diperntukan kepada siswa-siswi yang kurang mampu. Selain pemberitaan, penulis di sini melakukan pengamatan awal dimana penulis men-dapatkan hal-hal yang mengganjal tentang dana BOS itu sendiri yang ada di kampung penulis. Adasatu sekolah yang menurut pandangan penulis sekolah tersebut jauh dari yang namanya kesempurnaan. Sekolah tersebut tidak mempunyai sebuah perpustakaan

Keywords: *Sistem Pengelolaan, Dana BOS, Hukum Islam*

Introduction

Program dana bantuan operasional sekolah (BOS) muncul akibat adanya program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak pada bulan maret 2005 sebesar Rp. 6,2 triliun.¹ Penyaluran program BOS telah berperang secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajib belajar 9 tahun dan kemudian dikembangkan sampai dengan 15 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Namun sayang setelah hampir dua belas tahun berjalan sejak diluncurkannya program dana BOS ini pada bulan juli 2005, pemerintah belum mampu memenuhi harapan masyarakat dalam menikmati pendidikan secara gratis, dan sarana dan prasarana yang belum memadai seperti yang diamanatkan oleh undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang dijelaskan

¹Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), h.185

sebagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Yang ditulis dalam BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.²

Selain undang-undang yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan, Agama Islam juga sangat menganjurkan atau mendorong umatnya menguasai yang namanya ilmu pengetahuan sebagaimana yang di jelaskan dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat. Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat.

Penggunaan dana BOS yang diambil dari dana kompensasi BBM tampaknya masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya secara baik. Ini disebabkan karena sosialisasi dana BOS ini belum dilakukan dengan baik sehingga penyimpangan dana BOS pun terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Penyimpangan ini terjadi dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh orang tua murid ataupun wali murid tentang dana BOS itu sendiri, selain itu permasalahan lain yang sering muncul pada setiap akan mulai penerimaan siswa dan siswi baru, masih adanya saja sekolah yang melakukan yang namanya iuran kepada siswa dan siswi baru. Padahal salah satu tujuan dikeluarkan yang namanya dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk meniadakan yang namanya pembayaran di sekolah.

Banyaknya pemberitaan yang mengenai anak bangsa yang putus sekolah karena tidak adanya biaya. Hal ini banyak menimbulkan beberapa pertanyaan mengapa mereka putus sekolah padahal pemerintah sudah menyediakan dana bantuan operasional sekolah, dana ini di peruntukan kepada orang-orang yang kurang mampu, hal ini lah yang mengindikasikan bahwa dana bantuan operasional sekolah ini telah banyak penyelewengan yang dilakukan oleh sekolah

²³Team Media, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003* (Surabaya: mediaCentre, 2005), h. 8.

yang menerima dana BOS yang diperuntukan kepada siswa-siswi yang kurang mampu. Selain pemberitaan, penulis di sini melakukan pengamatan awal dimana penulis mendapatkan hal-hal yang mengganjal tentang dana BOS itu sendiri yang ada di kampung penulis. Adasatu sekolah yang menurut pandangan penulis sekolah tersebut jauh dari yang namanya kesempurnaan. Sekolah tersebut tidak mempunyai sebuah perpustakaan

Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Sistem Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2021-2022 Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiah Sunggal (Perspektif Hukum Islam)". Alasan penulis memilih MAS sebagai tempat penelitian karena MAS merupakan jenjang lanjutan yang sangat penting atau penopang utama dalam menentukan untuk bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya seperti kuliah dan sebagainya, selain itu karena banyak pemberitaan yang ada di media yang mengatakan bahwa dana bantuan operasional sekolah masih banyak disalahgunakan. Dengan adanya hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah sistem penggunaan dana BOS di MAS Islamiah Sunggal sudah sesuai dengan prosedur yang ada atau belum.

Literature Review

A. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Keuangan sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan sekolah membutuhkan dana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam buku pengelolaan lingkungan belajar, Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati menjelaskan, bahwa istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen, yang berasal dari kata, "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengadalkan, dan memperlakukan. Namun kata manajemen sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan" yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.³ Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

1. Tujuan Pengelolaan Keuangan Sekolah

Tujuan utama pengelolaan dana pendidikan khususnya keuangan sekolah, terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali.
- b. Memelihara barang-barang (aset sekolah).
- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.⁴

2. Prinsip Keuangan Sekolah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59 dalam pengelolaan dana pendidikan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Transparansi

³Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), h.16

⁴Mulyono, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.172

Transparansi berarti adanya keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan. Lembaga pendidikan yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggung jawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

c. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju guna mencapai atau mewujudkan tujuan operasional.⁵ Efektivitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah itu harus benar-benar tepat sasaran.

d. Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara input dan output, tenaga dan hasil, perbelanjaan dan masukan, biaya, serta kesenangan yang dihasilkan.⁶ Jadi manajemen keuangan sekolah itu harus transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam mengelola uangnya kepada masyarakat, supaya tidak ada lagi yang merasa dirugikan.

3. Proses Pengelolaan Keuangan Sekolah

Terkait dengan manajemen keuangan di sekolah, E Mulyasa mengemukakan bahwa : Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan, dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.⁷

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.81.

⁶*Ibid*,

⁷*Ibid*, h. 89.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan sekolah meliputi: perencanaan, sumber keuangan, pengalokasian, penganggaran, pemanfaatan dana, pembukuan keuangan, pemeriksaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban pelaporan.

B. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sektor pendidikan.⁸ Pembiayaan pendidikan menurut Dedi Supriadi adalah semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihangatkan dengan uang.⁹ Mengenai konsep pembiayaan pendidikan menurut Nanang Fattah, bahwa, anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan sisi anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹⁰ Anggaran penerimaan ialah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. MAS Islamiah umumnya memiliki sumber-sumber anggaran penerimaan yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat sekitar, orangtua murid, dan sumber lain. Anggaran pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proposinya bervariasi antara sekolah yang satu dan daerah yang lainnya, serta dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjabaran di atas, pembiayaan pendidikan merupakan segala bentuk pengeluaran (bukan hanya berbentuk uang) yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pendidikan siswa dan mencukupi kebutuhan sekolah agar terwujud pembelajaran yang memadai. Biaya pendidikan dalam hal ini adalah biaya pendidikan yang di alokasikan dari dana BOS yang ada di MAS Islamiah Sunggal.

Biaya penyelenggaraan dana/atau pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada pasal 48 ayat (1) huruf b meliputi :

1. Biaya investasi, yang terdiri atas: Biaya investasi lahan pendidikan, dan Biaya investasi selain lahan pendidikan.
2. Biaya operasi yang terdiri atas : Biaya personalian, dan Biaya non-personalia.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa biaya pendidikan adalah nilai uang atau nilai rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa dalam bentuk barang, pengorbanan, ataupun uang yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan sebagai penunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan diperlukan penyusunan anggaran untuk memperkirakan rencana alokasi biaya yang akan dikeluarkan untuk direalisasikan oleh suatu lembaga pendidikan.

C. Pengertian Dana BOS

⁸Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.160

⁹Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.3.

¹⁰Nanang Fattah, *Ekonomi dan Biaya Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.23

Menurut buku petunjuk teknis penggunaan dan pertanggung jawaban keuangan dana bantuan operasional sekolah, BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi dan non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut peraturan pemerintah No.48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya personalia adalah untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jalan, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komsumsi, pajak, dll.¹¹

1. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Menurut buku petunjuk teknis penggunaan dan pertanggung jawaban keuangan dana bantuan operasional sekolah, secara umum program BOS bertujuan untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung rintisan program wajib belajar 9 tahun. Secara khusus program BOS bertujuan untuk:

- a. Menggratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.
- b. Menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri terhadap biaya operasional sekolah, kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).
- c. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta. Hal tersebut menggambarkan bahwa program BOS bermanfaat pada penuntasan wajib belajar 9 tahun, yakni MI dan MTs maupun swasta. Sekolah program kejar Paket A dan B serta MAS terbuka tidak termasuk dalam sasaran dari PKPS-BBM (Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak) bidang pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga program tersebut dibiayai oleh pemerintah.¹²
- d. Memberikan kesempatan yang setara (equal opportunity) bagi siswa miskin MS untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu.
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Maka dari itu, tujuan pemerintah dengan adanya program Dana BOS adalah untuk meringankan beban masyarakat terhadap biaya pendidikan untuk meningkatkan wajib belajar 12 tahun. Supaya masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang cerdas sesuai tujuan nasional. Khususnya tujuan dana BOS di MAS yang bertujuan untuk membantu keuangan pendidikan siswa supaya pengeluaran untuk pendidikan orangtua siswa lebih ringan.

Sekolah juga merasa terbantu dengan adanya program BOS ini karena dapat digunakan untuk membantu menunjang keperluan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek manajemen yang ada di sekolah. Sekolah dapat memperbaiki fasilitas belajar siswa sehingga siswa merasa nyaman yang outputnya nanti siswa menjadi berprestasi. Terlebih apabila didukung dengan tenaga pendidik/guru yang profesional maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi sekolah yang berkualitas.

¹¹<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2014/bn1961-2014.pdf> (diakses pada tanggal 15/09/2022)

¹²Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, h.192.

2. Komponen Pembiayaan Dana BOS

Penggunaan dana BOS di satuan pendidikan harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS sekolah, Dewan Guru dan Komite sekolah. Hasil kesepakatan diatas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan dana BOS harus didasarkan skala prioritas kebutuhan satuan pendidikan, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) dan atau standar nasional pendidikan (SNP).

3. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran suatu anggaran. Anggaran dalam sector public harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan. Anggaran sector public merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik.¹³

Anggaran merupakan prakiraan dari penerimaan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu. Anggaran menggambarkan daftar belanja, akan tetapi anggaran dibatasi oleh pendapatan untuk menjaga keseimbangan dan mencegah pemborosan.¹⁴ Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang (perencanaan keuangan) untuk menunjukkan peroleh dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi. Suatu anggaran harus terorganisasi secara rapi, jelas, rinci dan komprehensif. Proses penganggaran harus dilakukan secara jujur dan terbuka serta dilaporkan dalam suatu struktur yang mudah dipahami dan relevan dalam preses operasional dan pengendalian organisasi.¹⁵ Aspek –aspek yang harus tercakup dalam anggaran sector publik meliputi: aspek perencanaan, aspek pengendalian dan aspek akuntabilitas publik.

Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapat, belanja dan aktivitas. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan organisasi dimasa yang akan datang. Setiap anggran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode yang akan datang.

Anggaran sector publik penting karena beberapa alasan, yaitu:

1. Anggaran merupakan alat bagi pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial ekonomi, menjamin kesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Anggaran diperlukan untuk meyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggungjawab terhadap rakyat. Dalam hal ini anggaran publik merupakan instrument pelaksanaan akuntabilitas

¹³Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 121

¹⁴ Ani Sri Rahayu, *pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 172.

¹⁵Sony Yuwono, *penganggaran sector Publik*, (malang: Bayu Media Publishing, 2005),h. 27.

publik oleh lembaga-lembaga publik yang ada.

D. Hukum Islam

Hukum Islam adalah pengetahuan tentang cara, proses, dasar dan tujuan Allah menetapkan hukum bagi tindak tanduk manusia dalam kehidupan keagamaan dan keduniaan mereka.¹⁶ Adapun sumber hukum Islam adalah segala sesuatu yang dijadikan pedoman atau menjadi sumber syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad (sunnah Rasulullah saw). Di samping itu terdapat beberapa bidang kajian yang erat berkaitan dengan sumber hukum Islam, yaitu: *Ijma, Ijtihad, Istishhab Istislah istihsun, Maslahat mursalah, Qiyas, Ray'yu, dan Urf*.¹⁷

Method

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki atau suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.¹⁸

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.¹⁹ Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dan mereka itu adalah para stakeholder madrasah, kepala sekolah, bendahara, dan guru. Tentunya hasil wawancara dari mereka itulah yang nantinya akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: sumber data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Rangkaian analisis data dapat disederhanakan kepada tiga tahapan seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman.²⁰ Dalam *Analisis Data Kualitatif* berikut ini:

¹⁶Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam* (Semarang:PT. Pustaka Riski Pitra, 2001), h.5

¹⁷Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagraindo Persada, 2009), h. 78.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 34.

¹⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 22.

²⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16-18.

1. Penyajian data, dapat dipahami sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, dan sebagainya. Namun yang paling umum ialah dengan teks naratif.
2. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Ketika peneliti mulai melakukan penelitian akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi dan bahkan sangat rumit. Karena itu data perlu direduksi.

Penarikan kesimpulan (verifikasi). Biasanya kesimpulan yang dirumuskan di awal bersifat sementara, untuk itu harus ditemukan bukti-bukti yang menguatkannya sehingga kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun di awal.

Result and Discussion

Wujud Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah Di MAS Islamiyah Sunggal

Hasil setiap kebijakan pasti memiliki hasil untuk kepentingan publik. Walaupun hasilnya tidak secara langsung namun membutuhkan waktu yang panjang. Selain sandang dan pangan, pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki seluruh lapisan masyarakat. Hasil yang paling dirasakan akibat adanya dana bantuan BOS adalah keluarga yang masuk kategori miskin sangat puas karena dengan adanya dana BOS para keluarga miskin merasa digantikan peranannya dalam proses memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam hal bersekolah. Akibat adanya dana bantuan BOS meningkatnya kesadaran orang tua anak-anak akan pentingnya pendidikan. Dapat dikatakan bahwa dana BOS ini merupakan salah satu bentuk kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat dari kalangan bawah akan pentingnya yang namanya pendidikan.

Setidaknya perubahan kondisi pendidikan yang menjadi pokok dalam memdidik generasi mudah yang akan berperang penting dalam memajukan Negara kita ini. Adapun hasil yang dicapai sekolah dan keluarga miskin setelah adanya bantuan BOS adalah anak-anak dari keluarga miskin memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu masyarakat yang buta huruf juga dapat terminimalisir. Dalam hal ini terlihat dari hasil wawancara saya bersama Drs. Abdul Holik, S.Pd, selaku kepala sekolah MAS Islamiyah Sunggal yang mengatakan:

“Dengan adanya program pemerintah yaitu bantuan operasional sekolah ini sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya dana BOS ini sekolah bisa merenovasi atau memperbaiki ruang belajar yang sudah tidak cukup layak untuk di jadikan ruangan belajar. Dan dengan dana BOS, sekolah bisa juga membeli dan memelihara buku teks pelajaran untuk para siswa untuk menunjang proses belajar mengajar”.²¹

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat setempat yang anaknya sekolah di MAS Islamiyah Sunggal yang pertama yaitu ibu Sia yang mengatakan

“Sebelum adanya dana bantuan BOS, dia sangat kesulitan untuk memenuhi pembayaran anaknya untuk sekolah, sehingga ia dan sang suami sering berutang kepada tetangga apabila waktu pembayaran uang komite harus dibayar. Namun dengan adanya dana bantuan BOS ia sangat bersyukur karena ia dapat menyekolahkan anak-anaknya tanpa harus terbebani akan mahalnnya pendidika. Setidaknya nasib anak-anak kami tidak mengalami nasib seperti kami yang

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Holik, selaku Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal, 23 Januari 2023, Pukul 09.09 Wib

harus berhenti berskolah karena tidak ada biaya dan tidak mengalami yang namanya buta huruf".²²

"Dikatakan pula oleh ibu dulu bahwa bantuan ini lumayan memuaskan karena semenjak adanya dana bantuan ini tidak ada lagi yang di bayar 6 bulan sekali, seperti yang di bayar waktu anak pertama, kedua dan ketiganya bersekolah sehingga ketiga anaknya hanya tamat SD saja karena tidak ada biaya untuk kejenjang berikutnya, iya berharap bahwa dana BOS ini akan ada selamanya sehingga iya mampu menyekolakan anak terakhirnya/ keempatnya kejenjang berikutnya, maksimal kejenjang SMA".²³

Ini sangat membantu nak, karena semenjak ada dana ini cucu saya tidak pernah lagi membayar baik cucu saya yang SD sampai cucu saya yang MAS dan waktu masuk MAS tidak ada uang yang keluar waktu mendaftar kecuali untuk membeli seragam sekolah dan yang membahagiakan lagi buku paket maupun LKS tidak lagi di belih, di kasih pinjam saja. Tidak seperti waktu keponakanku dulu sekolah buku paket maupun LKS di belih dan diwajibkan setiap siswa untuk membelinya.

Selama berjalannya dana BOS di sekolah MAS Islamiyah Sunggal, tidak adalagi siswa maupun siswi yang terpaksa berhenti karena tidak adanya uang untuk membayar uang komite/spp, sebelum adanya dana bantuan BOS masyarakat yang miskin sulit dalam membiayai sekolah anak-anak mereka, ditambah lagi ada dana KIP, PIP dan bantuan dari pemerintah lainnya. Melihat kondisi itu bahwa mereka memiliki banyak kebutuhan yang harus diperhatikan. Hal ini dikemukakan oleh ibu Suharni

"Hasilnya sangat memuaskan dek, sangat membantu. Karena sebelumnya saya merasa bingung bagaimana harus menyekolahkan anak saya, yang sekolah 3 anak dengan penghasilan suami saya yang tidak seberapa karena hanya petani, itupun hanya mengarap sawah orang karena kami tidak mempunyai sawah dengan berbagai pembayaran yang bermacam macam dari sekolah. Tapi Alhamdulillah setelah ada bantuan dana BOS semua pembayaran yang selama ini ada di sekolah ditiadakan, dan anakku yang tiga yang dulu tidak kuharapkan mampu sekolah sampai kejenjang MAS bisa bersekolah sampai MAS karena tidak ada lagi yang dibayar karena setelah ada dana bantuan ini saya hanya mengeluarkan uang untuk membelih seragam sekolah saja dek."²⁴

Melalui bantuan tersebut terlihat jelas bahwa dana BOS memberikan hasil/perubahan yang baik untuk tercapainya perubahan pola pikir akan pentingnya pendidikan yang layak bagi masyarakat yang berada di kelas bawah. Setidaknya anak-anak tidak merasa terkucilkan karena tidak bisa membaca karena mereka tidak bersekolah. Selain itu dengan adanya dana bantuan BOS dapat dilihat bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa melihat status mereka apakah mereka dari kalangan atas maupun kalangan bawah.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa adanya dana bantuan operasional sekolah atau yang biasa di singkat dana BOS sangat membantu karena dengan adanya dana BOS masyarakat tidak lagi dibebankan yang namanya dana komite atau uang spp dan yang kedua karena dengan adanya dana BOS beban biaya sekolah menjadi lebih berkurang, walaupun tidak ada alokasi dana yang diperuntukkan untuk bantuan khusus bagi siswa miskin atau tidak

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Sia, selaku orang tua murid yang sekolah di MAS Islamiyah Sunggal, 25 Januari 2023, Pukul 10.09 Wib

²³*Ibid*,

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Suharni, selaku orang tua murid yang sekolah di MAS Islamiyah Sunggal, 25 Januari 2023, Pukul 09.30 Wib

mampu.

Meskipun belum semua siswa miskin atau tidak mampu dapat memperoleh layanan pendidikan secara memadai yang berasal dari dana BOS, akan tetapi dapat dikatakan bahwa semua siswa, termasuk siswa miskin atau siswa tidak mampu mendapat manfaat dari dana BOS, karena adanya dana BOS siswa di MAS Islamiyah Sunggal tidak lagi di kenakan yang namanya uang komite. Oleh karena itu cakupan program BOS lebih luas dan merata, dan semua siswa terutama siswa miskin atau tidak mampu dipastikan akan menerima manfaatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karena besaran atau luasnya cakupan sasaran program dana BOS dan kecenderungan adanya kepastian bahwa siswa miskin akan mendapatkan manfaat berupa biaya sekolah yang lebih murah. Meskipun semua siswa menerima manfaat program dana BOS, tapi akan lebih tepat jika sekolah memberikan manfaat tambahan bagi siswa miskin. Meskipun BOS dapat bermanfaat bagi siswa, akan tetapi sekolah belum melaksanakan mekanisme subsidi khusus kepada siswa miskin sehingga dana bantuan ini dapat dimanfaatkan lebih efektif dan efisien.

Hal ini dapat dikatakan sesuai dengan Hukum Islam. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dalam surat Al-baqarah ayat 195 dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menggunakan harta dengan benar guna memperoleh perubahan yang memuaskan dan melakukan perbuatan ihsan (baik) karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Melihat pemaparan dari ayat diatas sudah jelas bahwa Hukum Islam tidak membenarkan setiap tindakan yang dapat merusak diri dan masyarakat bahkan menganjurkan melakukan kebijakan. Wujud/hasil yang dicapai dengan adanya dana BOS adalah mampu memberikan kebaikan terhadap sebagian masyarakat terutama masyarakat dari kalangan bawah, mereka sangat merasakan hasil dari adanya dana bantuan ini, yang namanya anak yang buta huruf, dan anak-anak yang harus putus sekolah karena mahalnya biaya sekolah dapat teratasi dengan baik dan dapat merubah pola pikir mereka. Namun harapan masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan hasilnya dapat dirasakan dengan baik dan dapat meningkatkan taraf pendidikan bagi para masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Harapan masyarakat dengan dananya pendidikan yang gratis dapat terpenuhi dengan kebijakan pemerintah yang mengeluarkan yang namanya dana BOS merupakan bukti bagi komitmen pemerintah untuk membuat rakyatnya

merasa lebih baik dan program ini mampu memenuhi konsep kebijakan (*ihsan*) yang sesuai dengan Hukum Islam.

References

- Ali, Mohammad Daud. (2009). *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Cet, IV; Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Barnawi dan Arifin. (2010). *Manajemen Sarana prasarana dan Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buku juknis dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dikdas 2016. (SD dan SMP). Pdf (diakses pada tanggal 15/09/2022)
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'an dan terjemahannya; Al –Jumanatul 'ali*, Bandung: CV Penerbit-J-Art.
- Dapertemen pendidikan dan kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Indonesia*. Edisi 11; Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedi Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Agus. (2008). *Islam Agama Keadilan*. Jakarta: Pustaka Hidayah
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul kadir Riyadi. (2013). *Ptinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashib al-syari'ah* cet 1; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2001). *Manajemen; Dasar Pengertian dan Masalah*, Cet 1; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Indra Bastian. (2007). *Akuntansi Pendidikan*,. Jakarta: Erlangga.
- Karisun, Analisis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs. Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, Skripsi <http://digilib.unisuka.ac.id/5534/1/BAB%201%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses pada tanggal 19/09/2022)
- Mardalias. (2004). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet, 7; Jakarta Bumi Aksara